

STRATEGI PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA BANGUNAN WISATA EDUKASI ISLAM DI KOTA TERNATE

Riady Alim Syaputra¹ Mustamin Rahim^{1*} M. Amrin MS Conoras¹

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Khairun, Ternate.

*mustamin@unhair.ac.id

Abstrak: Kota Ternate merupakan salah satu daerah kesultanan namun seiring dengan perkembangan dunia modern nilai-nilai Islam mulai tergerus sehingga perlu pengembangan sarana dan prasarana edukasi Islam. Studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan konsep desain wisata edukasi Islam di Ternate khususnya olahraga Islam melalui studi literatur, studi lapangan, dan desain bangunan. Wisata edukasi olahraga Islam yang potensial dikembangkan di Kota Ternate adalah olahraga yang dianjurkan dalam Islam yaitu: panahan, berenang, dan berkuda. Ketiga olahraga tersebut terwadahi dalam perancangan wisata edukasi olahraga Islam yang menekankan ciri khas arsitektur Islam pada tampilan bangunan yaitu penggunaan warna, bentuk kubah, dan ornamen Islam Arabesque dengan pola linier bergulir dan berirama atau garis lurus. Perancangan wisata edukasi olahraga Islam ini sebagai rekomendasi bagi pemerintah Kota Ternate dan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan wisata edukasi Islam di tempat lain.

Kata kunci: Wisata Edukasi, Olahraga Islam, Arsitektur Islam, Kota Ternate

I. PENDAHULUAN

Perilaku masyarakat saat ini cenderung mengikuti perkembangan zaman modern yang materialis sehingga nilai-nilai Islam mulai tergerus dan terabaikan. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang dapat memberikan edukasi nilai-nilai Islam khususnya sarana olahraga yang sesuai dengan konsep Islam sehingga pengembangan olahraga Islam yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW dapat menjadi salah satu solusi dalam memberikan dampak positif pada fisik, mental, dan emosional.

“Ajarlah anak-anak kalian berkuda, berenang, dan memanah” (Hadis Bukhari Muslim. Hadits ini menunjukkan anjuran Rasulullah SAW kepada umat Islam untuk memberikan pendidikan olahraga berkuda, berenang, dan memanah pada anak-anak mereka agar kuat dan sehat. Berkuda dapat melatih kepercayaan diri, kesabaran, dan kedisiplinan serta melatih dalam berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya. Menurut Badriyah [1] memanah dapat meningkatkan kesabaran dan fokus dalam mengambil keputusan. Menurut Fitriadi dalam Utama [2] olah raga berenang menggerakkan semua bagian tubuh dan sistem otot untuk saling berkoordinasi dalam menjaga keselamatan dari cedera atau bencana.

“Seorang Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah SWT daripada Mukmin yang lemah” (HR. Muslim). Hadits ini juga memberikan gambaran pentingnya untuk selalu berolahraga agar tetap sehat dan kuat dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari dan beribadah kepada Allah SWT. Ajaran Islam meliputi semua aspek kehidupan manusia termasuk memelihara jiwa, akal, dan jasmani karena muslim yang kuat lebih baik dan dicintai daripada muslim yang lemah sehingga Islam sangat menganjurkan untuk senantiasa menjaga kesehatan salah satunya dengan berolahraga. Nabi Muhammad SAW dinobatkan sebagai tokoh utama dunia khususnya dalam dunia Islam [3] memberikan standar pendidikan fisik anak-anak dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim *“Ajarlah anak-anak kalian berkuda, berenang dan memanah”*. Ketiga olahraga tersebut merupakan olahraga utama dalam Islam [4]. Berdasarkan anjuran hadits ini sehingga wisata edukasi Islam untuk mewadahi ketiga olahraga tersebut sangat penting dikembangkan, selain sebagai sarana olahraga juga untuk mengaplikasikan pengalaman dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Pengembangan olahraga edukasi Islam di Ternate sangat potensial khususnya olahraga renang dan panahan. Kondisi wilayah Kota Ternate yang dikelilingi lautan sehingga aktivitas berenang di pantai sangat ramai di sore hari dan hari libur khususnya anak-anak dan remaja. Ini menunjukkan bahwa minat olahraga renang sangat tinggi dan potensial dibina menjadi

calon atlet berprestasi. Berkuda pernah menjadi salah satu transportasi terpenting di Kota Ternate namun saat ini transportasi kuda sudah hampir hilang. Olahraga panahan juga mulai berkembang di Kota Ternate baik untuk calon atlet maupun club umum seperti Ternate Archery dan Byu Memanah Ternate. Namun, belum memiliki lapangan yang memadai untuk pelatihan panahan sehingga menghambat prestasi panahan Kota Ternate. Klub-klub olahraga panahan yang ada saat ini hanya sebagai ajang rekreasi dan belum dilakukan proses pembinaan yang profesional akibat keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu dibutuhkan sarana olahraga yang mampu mendukung peningkatan prestasi dan wisata olahraga Islam di Kota Ternate. Pengembangan edukasi olahraga Islam di Kota Ternate diharapkan dapat menjadi Ikon Kota Ternate sebagai daerah Kesultanan Islam serta sebagai upaya pelestarian nilai-nilai Islam pada masa lalu.

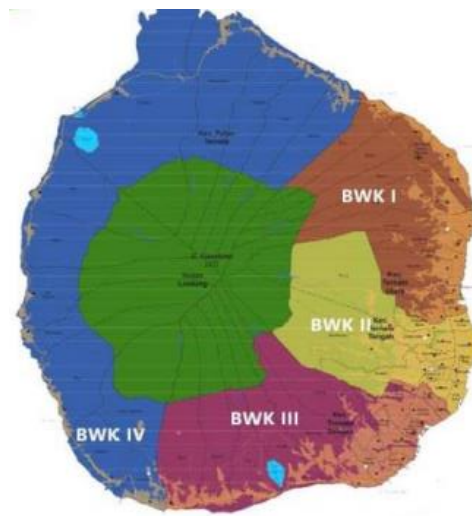
II. LANDASAN TEORI

Pengembangan olahraga panahan, berenang, dan berkuda akan diwadahi dalam sebuah rancangan bangunan wisata edukasi Islam. Terdapat alasan mengapa ketiga olahraga tersebut diwadahi oleh sebuah wadah yang berbentuk wisata edukasi, yang pertama adalah meningkatnya kunjungan wisatawan ke Kota Ternate dari tahun ketahun [5], sehingga perlu untuk memfasilitasi dan menyeimbangkan wisata yang telah ada sehingga Kota Ternate mampu menjadi Kota Pariwisata di Maluku Utara. Kedua, belum ada objek wisata di Kota Ternate yang fokus pada wisata olahraga atau wisata yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama. Ketiga, Kota Ternate merupakan daerah Kesultanan Islam sehingga ini merupakan bagian dari upaya pelestarian nilai-nilai Islam pada masa lampau. Menurut Serageldin [6] bahwa memelihara peninggalan sejarah terutama lingkungan binaan sebagai produk arsitektur adalah bagian yang esensial untuk menjaga identitas tertentu dan merupakan penghubung antara masa lampau dengan saat ini. Adapun konsep yang akan diterapkan dalam perancangan wisata edukasi olahraga Islam ini yaitu dengan konsep pendekatan Arsitektur Islam berdasarkan kearifan lokal daerah kesultanan Islam. Beberapa konsep rancangan yang terkait sebelumnya dengan fokus desain yang berbeda-beda seperti Arsitektur Islam pada bangunan Islamic Center [7] dan pada pondok pesantren [8], wisata olahraga dengan pendekatan ekologi arsitektur [9], pusat olahraga dengan pendekatan arsitektur biofilik [2], pusat olahraga dan kesenian Islam dengan pendekatan Seni Islam [10]. Arsitektur Islam lebih menekankan pada aspek bentuk, langgam, peninggalan historis, dan hal-hal lain yang bersifat fisik dari kebudayaan Islam. Menurut Sativa [11] bahwa Arsitektur Islam menekankan aspek fisik sedangkan arsitektur Islami menekankan nilai-nilai Islam. Arsitektur Islam berlandaskan nilai-nilai Islam dari Al Quran dan Sunnah [12-16]. Arsitektur Islam pada prinsipnya diinspirasi oleh nilai-nilai Islam dan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang nyaman agar dapat menjalankan aktivitas dan beribadah kepada yang maha kuasa sesuai dengan ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist. Konsep umum dari karakter arsitektur Islam mencakup keberadaan elemen-elemen seperti kubah, tapal kuda, lengkungan bundar, kubah terowongan, dekorasi arab dan kaligrafi, tanpa dekorasi representasi manusia dan hewan [17]. Selain itu, sangat menekankan kebersihan dan menempatkan toilet jauh dari arah kiblat. Arsitektur Islam mengembangkan sejumlah fitur kunci yang merepresentasikan identitas budaya Islam. Visualisasi, estetika, dan desain semuanya diintegrasikan untuk melayani tujuan budaya dan untuk mewujudkan aqidah Islam. Arsitektur Islam lebih menekankan pada aspek interior bangunan daripada tampilan luar. Interiornya dihiasi dengan dekorasi, furnitur, dan ornamen yang megah. Pekerjaan dekoratif terpenting dipusatkan pada ruang fungsional, aula, dan halaman. Karakter ini menjadi ciri umum karya arsitektur islam: masjid, rumah, istana, dan bangunan lainnya. Ada dua alasan untuk fitur penting ini; pertama adalah untuk memberikan tingkat privasi yang tinggi yang diperlukan untuk keluarga Muslim, sebuah fitur yang mengilhami gambaran arsitektur Islam sebagai "arsitektur jilbab" [18], kedua memiliki dimensi sosial yang berkaitan dengan kohesi dan persatuan sosial, hak tetangga dihormati dengan tidak memakai hiasan luar yang sangat menonjol agar perbedaan status sosial tidak terlalu nampak. Pada bagian interior, ruang pribadi dan keluarga selera pribadi diekspresikan dalam berbagai gaya dan warna [17]. Dalam arsitektur masjid, bentuk,

estetika, dan visualisasi interior dan eksterior mentransmisikan kode perilaku yang bertujuan untuk mengagungkan sang pencipta dan memenuhi kebutuhan spiritual umat Islam.

III. METODOLOGI

Studi ini menggabungkan penelitian pustaka, observasi lapangan, dan desain bangunan. Penelitian pustaka untuk mendapatkan data yang terkait dengan teori dan standar perancangan wisata edukasi olahraga Islam. Studi lapangan dilakukan dengan observasi langsung ke lokasi perancangan untuk penelusuran data existing dan potensi tapak. Analisis data menggunakan analisis deskriptif berdasarkan kaidah-kaidah perancangan wisata edukasi olahraga Islam, diantaranya analisis penentuan tapak dan lingkungan, kebutuhan lahan dan ruang, teknologi ramah lingkungan. Lokasi wisata edukasi olahraga Islam terletak di sekitar area Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Hidayatullah Ternate Maluku Utara dan area sekitar wisata kebun cengkeh. Berada di BWK III, Kelurahan Gambesi, Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara (Lihat gambar 1 dan 2).



Gambar 1. Peta Kota Ternate [19].

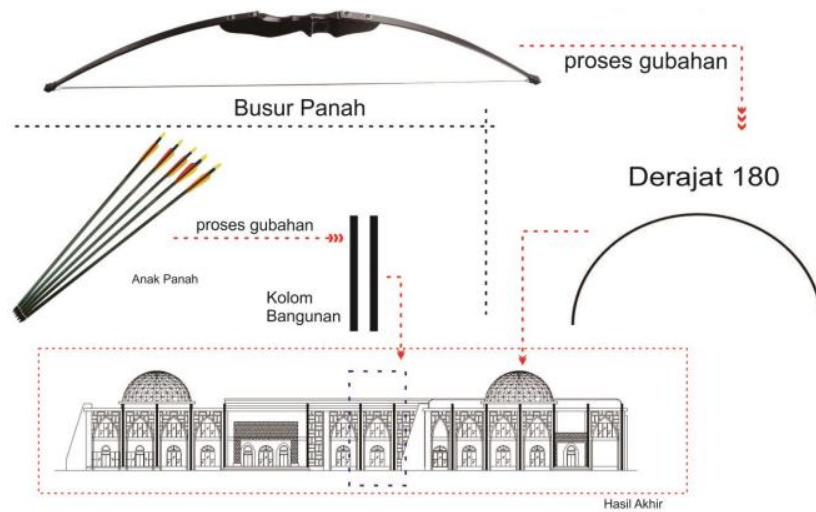


Gambar 2. Existing Site di Kelurahan Gambesi
(Sumber: Penulis, 2020)

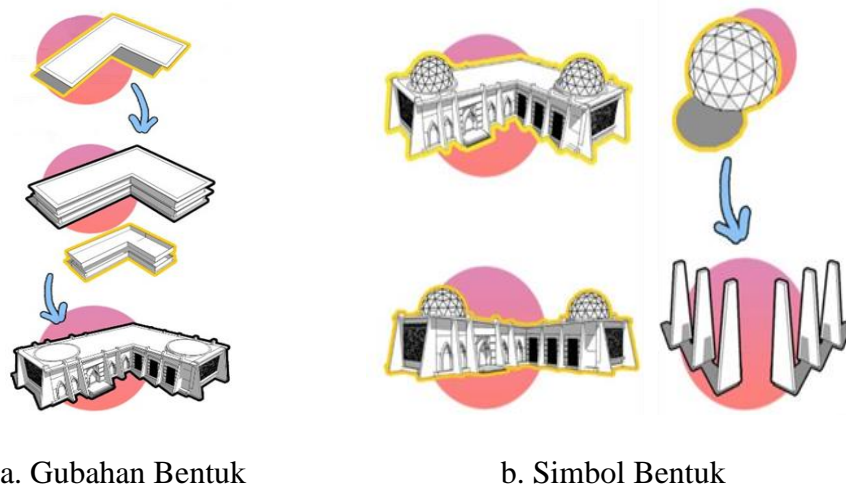
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan Tampilan Bangunan

Filosofi bentuk bangunan yang ditonjolkan pada bagian atap bangunan diambil dari bentuk busur panah (lengkung) dan kolom bangunan merupakan filosofi dari anak panah (lihat gambar 3). Dasar bangunan utama diambil dari bentuk persegi panjang. Bentuk persegi dan persegi panjang lebih efisien dalam penataan ruang didalam bangunan dan juga efisien dalam penggunaan lahan (Lihat gambar 4a). Atap kubah dan ornamen berupa tiang-tiang yang merupakan ciri khas arsitektur Islam. Tiang-tiang besar menunjukkan kesan agung dan monumental, jumlah tiang-tiang besar pada tampilan bangunan berjumlah 17 sebagai simbol jumlah keseluruhan rakaat dalam shalat wajib (Lihat gambar 4b).

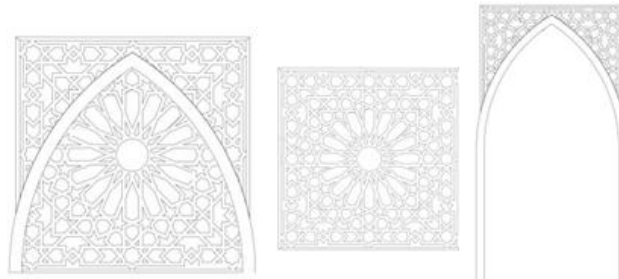


Gambar 3. Filosofi Bentuk Bangunan.
(Sumber: Penulis, 2020)



Gambar 4. Konsep Bentuk Bangunan.
(Sumber: Penulis, 2020)

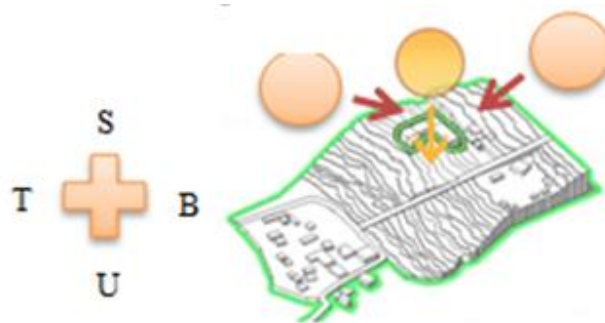
Perancangan ini juga sangat menekankan pada tampilan bangunan yang mempunyai ciri khas arsitektur Islam yaitu penggunaan warna, bentuk kubah, dan ornamen Islam Arabesque yang terdiri dari dekorasi permukaan berdasarkan pola linier bergulir dan berirama atau garis lurus pada setiap sunshading pada fasad atau tampilan bangunan (Lihat gambar 5).



Gambar 5. Ornamen Islam Arabesque
(Sumber: Penulis, 2020)

Respon Terhadap Lingkungan

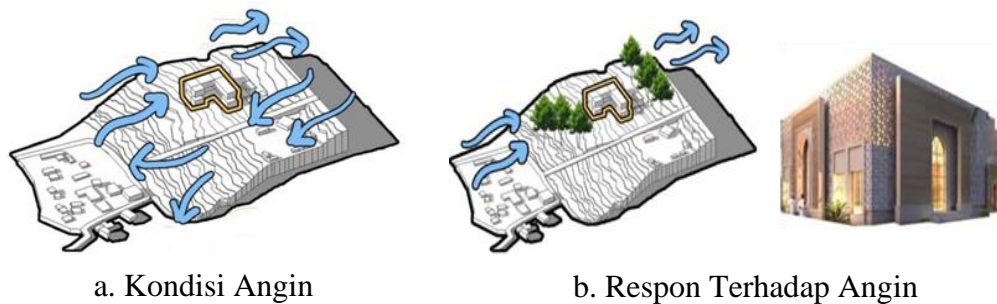
Bangunan dibuat berorientasi ke Utara dan Selatan agar sisi terbesar bangunan tidak terkena panas matahari secara langsung. Sementara bagian yang terkena matahari secara langsung akan menggunakan sunshading untuk meminimalisir panas yang masuk kedalam bangunan. Kondisi site bagian Utara dan Selatan tidak terhalang oleh bangunan sehingga view dari dalam bangunan akan terkesan lebih luas (Lihat gambar 6 dan 7).



Gambar 6. Analisis Matahari
(Sumber: Penulis, 2020)

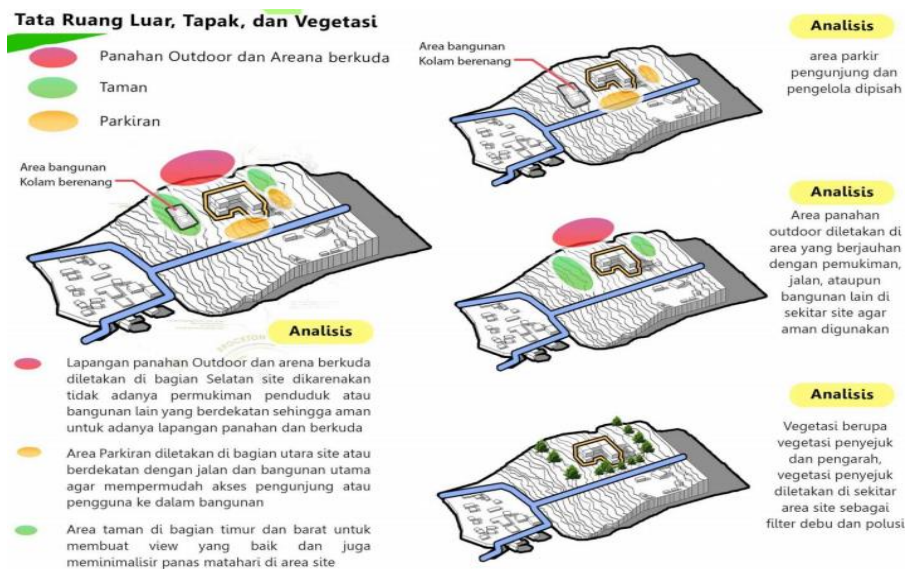


Gambar 7. Respon Terhadap Matahari
(Sumber: Penulis, 2020)



Gambar 8. Analisis dan Respon Bangunan Terhadap Angin.
(Sumber: Penulis, 2020)

Kondisi site merupakan area pegunungan dengan intensitas angin cukup kencang (Lihat gambar 8a). Orientasi bangunan ke arah utara dan selatan dan juga bentuk bangunan yang memanjang untuk membuat sirkulasi udara lebih baik. Penggunaan vegetasi di sekitar site untuk memfilter debu dan polusi yang dibawa angin ke dalam site serta penggunaan ventilasi silang pada bangunan dengan bentuk dan ornamen arsitektur Islam. Kombinasi vegetasi dan ventilasi silang dapat meningkatkan kenyamanan termal dan bermanfaat dalam menurunkan konsumsi energi dalam bangunan [19-21]. Ornamen Islam Arabesque yang terdiri dari dekorasi permukaan berdasarkan pola linier bergulir dan berirama atau garis lurus pada setiap sunshading pada fasad atau tampilan bangunan (Lihat gambar 8b). Aplikasi arsitektur Islam kedalam desain adalah untuk menanamkan unsur-unsur agama dan memberikan efek visual yang berbeda dan menarik [22]. Ornamen dalam arsitektur Islam bukan hanya sebagai hiasan tetapi juga mengandung nilai-nilai Islam dalam rangka mendekatkan diri kepada sang pencipta [23].

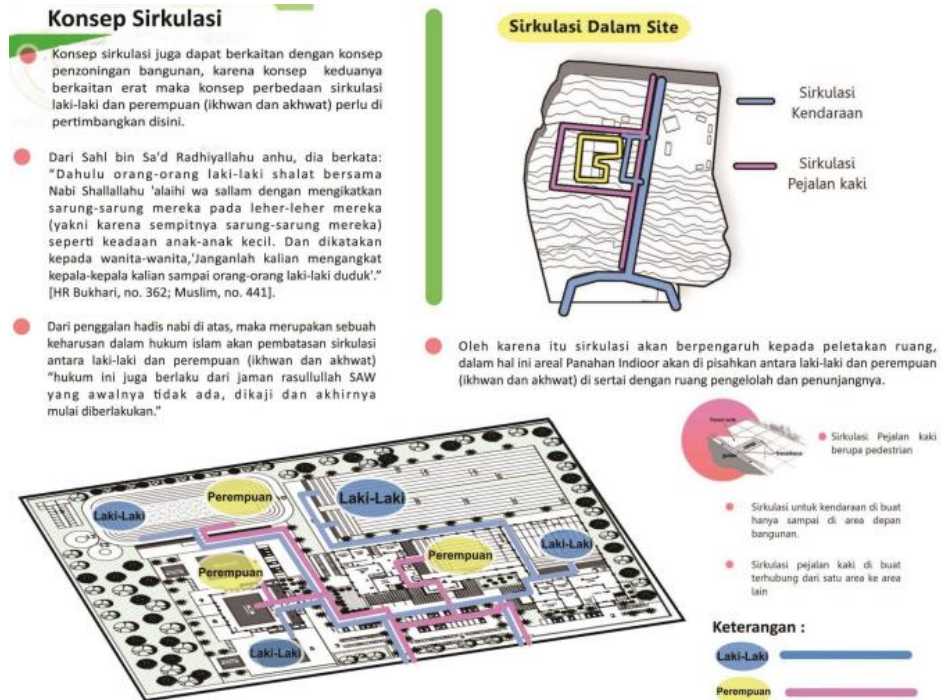


Gambar 9. Aspek Lingkungan
(Sumber : Penulis, 2020)

Lapangan panahan outdoor dan arena berkuda diletakan pada bagian selatan site karena pada bagian selatan jauh dari pemukiman penduduk dan bangunan lainnya sehingga aman dan potensial untuk lapangan panahan dan berkuda. Area parkir diletakan dibagian utara site atau berdekatan dengan jalan dan bangunan utama agar memudahkan akses menuju bangunan. Area taman di bagian timur dan barat untuk membuat view yang baik dan juga meminimalisir panas matahari di area site (Lihat gambar 9).

Sirkulasi dan Penzoningan

Arsitektur Islam tidak hanya dari bentuk fisik tapi termasuk nilai-nilai Islam yg berkaitan dgn fungsi ruang, aktivitas, dan pengguna ruang. Dalam perancangan wisata edukasi olahraga Islam dengan pendekatan arsitektur Islam ini sangat menekankan pada pola sirkulasi dengan pemisahan area aktifitas laki-laki dan perempuan (Lihat gambar 10) karena hal ini sangat dianjurkan dalam Syariat Islam; dalam Islam berkumpulnya laki-laki dan perempuan di satu tempat dan bercampur baurnya mereka harus dihindari karena dapat menimbulkan fitnah. Bangunan utama berada di tengah (center point), area berkuda dan panahan outdoor diletakkan pada bagian selatan (Lihat gambar 11).

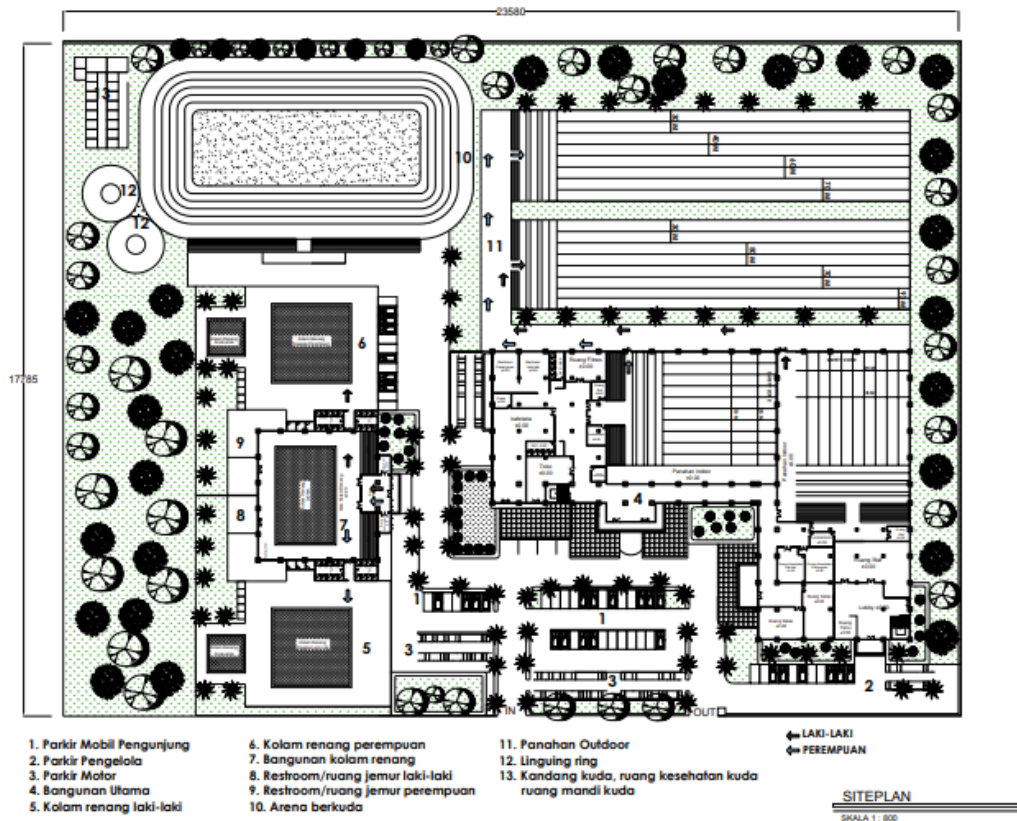


Gambar 10. Konsep Sirkulasi
(Sumber: Penulis, 2020)



Gambar 11. Zoning Tapak
(Sumber: Penulis, 2020)

Hasil Desain



Gambar 12. Site Plan.
(Sumber: Desain Penulis, 2020)



Gambar 13. Tampak Depan Kawasan.
(Sumber: Desain Penulis, 2020)



Gambar 14. Tampak Samping Kiri Kawasan.
(Sumber: Desain Penulis, 2020)



Gambar 15. Kawasan Parkiran.
(Sumber: Desain Penulis, 2020)



Gambar 16. Arena Pacuan Kuda.
(Sumber: Desain Penulis, 2020)



Gambar 17. Panahan Outdoor Laki-Laki dan Perempuan
(Sumber: Desain Penulis, 2020)



Gambar 18. Kolam Outdoor dan Indoor.
(Sumber: Desain Penulis, 2020)



Gambar 19. Perspektif Panahan Outdoor and Indoor.
(Sumber: Desain Penulis, 2020)



Gambar 20. Perspektif Kawasan dari Berbagai Arah.
(Sumber: Desain Penulis, 2020)

V. KESIMPULAN

Arsitektur Islam mewujudkan keselarasan antara kebudayaan/kehidupan manusia, lingkungan, dan penghambaan kepada yang maha kuasa. Edukasi olahraga Islam yang dikembangkan di Kota Ternate adalah olahraga yang dianjurkan dalam Islam yaitu: panahan, berenang, dan berkuda. Perancangan wisata edukasi olahraga Islam ini menggunakan pendekatan konsep Arsitektur Islam yang menekankan pada pola sirkulasi dengan memisahkan area laki-laki dan perempuan untuk memperlancar aktivitas dan menghindari kegiatan bercampur baur yang dapat menimbulkan fitnah. Selain itu, juga sangat menekankan ciri khas arsitektur Islam pada tampilan bangunan yaitu penggunaan warna, bentuk kubah, dan ornamen Islam Arabesque dengan bentuk pola linier bergulir dan berirama atau garis lurus. Perancangan wisata edukasi olahraga Islam ini sebagai rekomendasi kepada pemerintah Kota Ternate dalam meningkatkan fasilitas olahraga yang bernuansa Islam dan dapat menjadi Ikon Kota Ternate sebagai daerah Kesultanan Islam.

REFERENSI

- [1] Badriyah, S. F., Achdiani, Y., Ana. 2019. *Pendapat Peserta Tentang Manfaat Pelatihan Panahan Untuk Pengembangan Karakter Tangguh pada Program Kelas Reguler Panahan Al Fatih*. Jurnal Family Edu, V(1), 22–29.
- [2] Utama, D. A. P. 2020. *Perancangan Pusat Olahraga Islami di Bekasi Dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik*. Tugas Akhir Arsitektur, UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- [3] Wahiduddin-Khan, M. 2016. *Muhammad: Sang Nabi Revolusioner Dunia Resensi*. PT. Pustaka Alvabet.
- [4] Taufiqurrohman. 2016. *3 Olahraga Utama Anjuran Nabi*. PT. Pusat Ilmu.
- [5] BPS-Ternate. 2018. *Badan Pusat Statistik Kota Ternate dalam Angka 2018*.
- [6] Serageldin, I. 1998. *Historic Cities in Islamic Societies*. Prosiding Seminar FT UGM.
- [7] Irawan, R. F., Sumaryoto, Muqoffa, M. 2019. *Penerapan Arsitektur Islam pada Perancangan Islamic Center Kabupaten Brebes*. Jurnal Senthong, 2(1), 301–310.
- [8] Irnawan, D. 2013. *Pondok Pesantren Mandiri Putra di Boyolali dengan Pendekatan Arsitektur Islam*. Tugas Akhir Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Prodi Arsitektur, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- [9] Ibrahim, M. 2016. *Perancangan Wisata Edukasi Olahraga Islam (Berkuda, Berenang dan Memanah) di Kota Wisata Batu (Tema : Arsitektur Ekologi)*. Tugas Akhir Arsitektur, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- [10] Nurfarida, R. 2018. *Perancangan Pusat Pengembangan Olahraga dan Kesenian Islam dengan Pendekatan Konsep Seni Islam Al-Faruqi di Jombang*. Tugas Akhir Arsitektur, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- [11] Sativa. 2011. *Arsitektur Islam atau Arsitektur Islami?*. Jurnal Nalars, 10(1), 29–38.
- [12] Fikriarini, A. 2010. *Arsitektur Islam: Seni Ruang dalam Peradaban Islam*. Jurnal El-Harakah, 12(3), 194–206.
- [13] Rasdi, M., Tajuddin, M. 2003. *Traditional Moslem Architecture in Malaysia*. Monograph Kalam Vol.2, UTM Malaysia.
- [14] Shochfah, I. I., Nurjayanti, W. 2013. *Identifikasi Karakter Bangunan Islami pada Pesma Putri KH. Mas Mansur UMS*. Jurnal Sinektika, 13(1), 43–51.
- [15] Utaberta, N. 2007. *Permasalahan dan Pendekatan Studi Tentang Problems and Study Approaches Toward Islamic*. Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi, 6(2).
- [16] Utaberta, N. 2011. *Rekonstruksi Pemikiran, Filosofi dan Perancangan Arsitektur Islam Berbasis Al-Qur'an dan Sunnah*. Simposium Alam Bina Serantau Universiti Kebangsaan Malaysia.
- [17] Saoud, R. 2013. *Principles of Islamic Architecture*. The Oxford Encyclopedia of Philosophy/Science/Technology in Islam.
- [18] Edwards, et al. 2006. *Courtyard Housing: Past, Present, Future*. Abingdon. U.K.: Taylor and Francis.
- [19] Rahim, M. 2015a. *Konsep Arsitektur Ekologis dalam Mengurangi Konsumsi Energi pada Bangunan di Maluku*. Jurnal Archipelascape, 2(2), 10–20.
- [20] Rahim, M. 2015b. *Penghematan Konsumsi Energi pada Bangunan dalam Mengurangi Efek Pemanasan Global*. Jurnal Archipelascape, 2(1), 63-69.

- [21] Rahim, M., Hamzah, B. 2018. *Indoor Thermal Environment in Tropical Archipelago City*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1–7.
- [22] Fauzi, R., Mandaka, M., Sasmito, A. 2020. *Pondok Pesantren Modern di Semarang dengan Pendekatan Arsitektur Islam*. Journal of Architecture, 6(2), 140-146.
- [23] Umairoh, S., Nurjayanti, W. 2020. *Kajian Seni Islam pada Masjid Hj. Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Sinektika: Jurnal Arsitektur, 15(2), 57-62.